

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kualitas pendidikan di Indonesia semakin hari semakin memprihatinkan. Ada 7 hal yang membuat mutu pendidikan di Indonesia kian hari kian berkurang (sumber: Republika, 2016) yaitu pembelajaran yang hanya terpusat pada buku paket, guru hanya memberikan penjelasan atau berceramah dan kurang ada interaksi, sarana pembelajaran yang sangat minim, banyaknya aturan yang mengikat, guru sangat kurang berinteraksi pada saat dikelas, tidak digunakan metode pertanyaan sebagai sarana untuk berinteraksi, serta masih banyaknya budaya mencontek yang bukan hanya oleh siswa namun juga guru. Dilakukan pemeringkatan oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2015, Indonesia berada di posisi 69 dari 76 peserta, dengan dilakukan penilaian melalui ilmu pengetahuan, matematika dan membaca. Pada tahun 2016 *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)* telah memberikan posisi terhadap peringkat pendidikan yang ada di dunia yang dinilai terbaik dari berbagai aspek yaitu, membaca, matematika dan ilmu pengetahuan. OECD telah memberikan peringkat terhadap pendidikan dunia, dan Indonesia merupakan urutan ke 57 dari total 65 negara (sumber : *The Guardian*). Selain itu, hasil survei lainnya yang dilakukan oleh *Political Economic Risk Consultant (PERC)*, kualitas pendidikan Indonesia berada di urutan ke-12 dari 12 negara yang ada di Asia. Posisi Indonesia saat ini berada dibawah Vietnam.

Mutu pendidikan yang rendah di Indonesia disebabkan oleh efektivitas, efisiensi

dan standarisasi pengajaran. Kurang kreatifnya para pendidik dalam melakukan pembimbingan terhadap siswa, kurikulum yang umum membuat potret pendidikan semakin buram. Kurikulum seringkali hanya didasarkan pada pengetahuan yang dimiliki oleh pemerintah tanpa memperhatikan dan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat yang berada di daerah paling terpencil, tertinggal, terdepan dan terluar, daerah tertinggal di Indonesia saat ini sebanyak 14.107 dan masih terdapat kesenjangan pendidikan di kota dan daerah tertinggal (Kompas, 2018). Kurikulum juga sering kali hanya dibuat di Jakarta dengan situasi dan keadaan yang berada di Jakarta sehingga lulusan hanya bisa mencari kerja tanpa bisa menciptakan lapangan pekerjaan.

Untuk keberhasilan sekolah dalam menciptakan lulusan yang tidak hanya mencari kerja namun juga bisa menciptakan lapangan pekerjaan maka sekolah perlu memperhatikan beberapa hal antara lain, motivasi, kepuasan kerja, dukungan sosial, sikap dan kinerja manajemen pengetahuan. Karena motivasi dan kinerja merupakan faktor yang sangat penting terhadap keberhasilan dan pencapaian organisasi, kepuasan kerja merupakan pemahaman dalam sebuah perilaku organisasi, sikap memiliki peran dan fungsi yang vital dalam mempengaruhi perilaku karyawan dalam sebuah organisasi, manajemen pengetahuan semakin penting sebagai topik yang perlu diteliti karena peran dari manajemen pengetahuan dalam berkontribusi terhadap keberhasilan organisasi. Oleh karena uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dapat memberikan bukti empiris bahwa bagaimana pengaruh dari motivasi, dukungan sosial, kepuasan kerja, sikap dan

kinerja manajemen pengetahuan terhadap kinerja guru di sekolah menengah atas dan kejuruan di Kota Batam, dengan judul **“Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Pada Sekolah Menengah Di Kota Batam”**.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian yang dijelaskan diatas, yang menjadi pertanyaan pada penelitian ini adalah :

- a. Apakah motivasi memiliki pengaruh terhadap kinerja guru?
- b. Apakah dukungan sosial memiliki pengaruh terhadap kinerja guru?
- c. Apakah kepuasan kerja memiliki pengaruh terhadap kinerja guru?
- d. Apakah sikap memiliki pengaruh terhadap kinerja guru?
- e. Apakah kinerja manajemen pengetahuan memiliki pengaruh terhadap kinerja guru?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap kinerja guru.
- b. Untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap kinerja guru.
- c. Untuk mengetahui pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja guru.
- d. Untuk mengetahui pengaruh sikap terhadap kinerja guru.
- e. Untuk mengetahui pengaruh kinerja manajemen pengetahuan terhadap kinerja guru.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah dan yayasan karena dengan adanya peninjauan terhadap motivasi, dukungan sosial, kepuasan kerja, sikap

pengumpulan data, dan metode yang digunakan untuk melakukan analisis data.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang hasil dari pengujian analisis statistik, pengujian data, pengujian kualitas data, beserta penjelasan atas hasil yang telah diuji.

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini diberikan kesimpulan akhir dari seluruh pembahasan pada bab-bab sebelumnya, keterbatasan dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.